

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN ACEH BARAT DAYA DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN STUNTING

*Sukri Ariansyah¹, Fiandy Mauliansyah²

¹⁻³Universitas Teuku Umar, Meulaboh-Aceh

Email: sukriariansyah16@gmail.com

Abstract

Stunting is a growth and development problem in children caused by prolonged inadequate nutrition. This research aims to examine the communication strategies employed by the West Southwest Aceh Health Department in socializing the prevention of stunting to the community. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The results of the study indicate that the communication strategies implemented by the West Southwest Aceh Health Department, through the PeKa-ASA program, have achieved several positive outcomes, including increased public awareness, understanding of stunting, behavior changes in nutrition provision, active community involvement, and synergy with relevant parties. Through careful and measured planning, as well as program implementation involving socialization, education, and the use of social media, this communication strategy has effectively reached the community. The evaluation of the communication strategy also shows a decrease in the prevalence of stunting from 14.2% to 33.2%. Thus, the communication strategy carried out by the West Southwest Aceh Health Department through the PeKa-ASA program has had a positive impact on reducing the prevalence of stunting in the area.

Keywords: *Stunting, Communication Strategies, Prevention.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak akibat kurangnya asupan gizi secara berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, melalui program PeKa-ASA, telah berhasil mencapai beberapa hasil positif seperti meningkatnya kesadaran masyarakat, pemahaman tentang stunting, perubahan perilaku dalam pemberian gizi, keterlibatan aktif masyarakat, dan sinergi dengan pihak terkait. Melalui perencanaan yang matang dan terukur, serta pelaksanaan program yang melibatkan sosialisasi, edukasi, dan penggunaan media sosial, strategi komunikasi ini berhasil menjangkau masyarakat dengan efektif. Evaluasi strategi komunikasi juga menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 14,2% menjadi 33,2%. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melalui program PeKa-ASA telah memberikan dampak positif dalam penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Kata kunci: *Stunting, Strategi Komunikasi, Pencegahan.*



A. Pendahuluan

Departemen Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa stunting adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat kurangnya asupan gizi secara berkepanjangan. Stunting dapat menyebabkan masalah pada pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak. Anak-anak yang mengalami stunting juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit dan berisiko mengidap penyakit degeneratif saat dewasa. Selain itu, stunting juga dapat berdampak negatif pada tingkat kecerdasan atau intelektual anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya, terdapat 927 kasus stunting di wilayah tersebut. Jumlah ini berasal dari 13 Puskesmas yang terdapat di sembilan Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Beberapa kecamatan dengan jumlah kasus stunting tertinggi adalah Kuala Batee dengan 223 kasus, Babahrot dengan 221 kasus, Susoh dengan 92 kasus, Jeumpa dengan 67 kasus, Tangan-tangan dengan 56 kasus, Lembah Sabil dengan 51 kasus, dan Blangpidie dengan 43 kasus.

Untuk mengatasi masalah stunting, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Aceh Barat Daya meluncurkan program PeKa-ASA (Pembinaan Keluarga Stunting Aceh Barat Daya). Program ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan dan pola asuh kepada ibu-ibu yang memiliki anak-anak dalam kondisi stunting di Aceh Barat Daya. Program PeKa-ASA dilaksanakan di sembilan kecamatan di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting oleh Pemerintah, terutama Dinas Kesehatan. Strategi komunikasi merupakan gerakan untuk memberikan informasi dan mengajak orang lain untuk mendukung gagasan, ide, jasa, dan produk tertentu. Tujuan strategi komunikasi adalah memberikan informasi, mengajak, dan memotivasi perubahan perilaku khalayak publik. Pengidentifikasian dan segmentasi sasaran komunikasi akan mempermudah penyampaian tujuan komunikasi dan perubahan sikap serta perilaku khalayak publik. Dalam konteks penanganan stunting di Aceh Barat Daya, strategi komunikasi yang tepat perlu diterapkan oleh Dinas Kesehatan sebagai koordinator kampanye penurunan stunting dengan melibatkan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan sosialisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami dengan lebih baik bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat untuk mencegah stunting.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, opini, motivasi, dan tindakan, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kalimat atau narasi (Sondak & Hesti, 2019) (Bungin, 2007). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan sumber internet yang relevan dengan materi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini melibatkan pembuatan narasi berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi yang berasal dari narasumber atau dari observasi lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Middleton (dalam Hafid Cangara, 2014) menjelaskan bahwa strategi komunikasi melibatkan semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran, dan komunikan, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Rodiah & Yusuf, 2018). Strategi komunikasi harus berkesinambungan dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan perhatian terhadap masalah yang ada, kemudian merencanakan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi dengan harapan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Respita, 2011). Dalam upaya mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menerapkan strategi komunikasi yang terdiri dari tahapan research (penelitian), plan (perencanaan), execute (pelaksanaan), evaluate (Evaluasi).

1. Penelitian (Research)

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang sistematis, terkontrol, terarah, empiris, dan kritis terkait dengan masalah sosial yang berhubungan dengan konsep atau teori serta hipotesis mengenai masalah sosial tersebut (Kerlinger dalam Ridha & Hikmah, 2017). Dalam konteks ini, penelitian dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya untuk memahami permasalahan dan problematika yang terjadi terkait dengan stunting. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang rinci, sistematis, dan akurat mengenai fenomena stunting di Aceh Barat Daya.

Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menargetkan tiga kelompok dalam upaya penurunan angka stunting, yaitu remaja putri, ibu hamil, dan ibu dengan anak usia dua tahun ke bawah. Hal ini dikarenakan wanita dewasa muda menjadi target utama karena kesehatan mereka akan berdampak pada kesehatan dan pendidikan ibu di masa depan. Ibu yang memiliki anak usia dua tahun ke bawah masih dapat diintervensi dengan memberikan makanan bergizi kepada anak-anak tersebut. Oleh karena itu, ketiga kelompok ini menjadi fokus utama Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya.

Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melakukan penelitian terkait permasalahan stunting yang masih mengkhawatirkan di wilayah mereka. Data menunjukkan bahwa Aceh Barat Daya merupakan kabupaten dengan peringkat ke-10 dalam prevalensi stunting di Provinsi Aceh, mencapai 33,2%. Artinya, dari 100 anak di Aceh Barat Daya,



33 anak mengalami stunting. Berdasarkan fakta ini, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melakukan penelitian dan memilih cara komunikasi yang efektif kepada masyarakat setempat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melalui 13 puskesmas di wilayah tersebut mencakup:

- Jumlah anak stunting di Aceh Barat Daya sebanyak 11.188, dengan kategori bayi sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi.
- Dari 11.188 anak tersebut, terdapat 927 kasus stunting di Aceh Barat Daya.
- Kasus stunting di Kecamatan Kuala Batee terdiri dari 223 kasus, dengan Puskesmas Kuala Batee sebanyak 37 kasus, dan Puskesmas Alue Pisang sebanyak 186 kasus.
- Kecamatan Babahrot memiliki 221 kasus, dengan Puskesmas Ie Mirah sebanyak 55 kasus dan Puskesmas Babahrot sebanyak 166 kasus.
- Kecamatan Susoh memiliki 92 kasus, dengan 10 kasus di Puskesmas Sangkalan dan 82 kasus di Puskesmas Susoh.
- Kecamatan Jeumpa memiliki 67 kasus di Puskesmas Alue Sungai Pinang.
- Kecamatan Tangan-tangan memiliki 56 kasus.
- Kecamatan Lembah Sabil memiliki 51 kasus.
- Kecamatan Blangpidie memiliki 43 kasus.

2. Perencanaan (Plan)

Perencanaan komunikasi memiliki peran penting dalam penanganan masalah stunting di Aceh Barat Daya. Menurut Robin Mehall (dalam Abidin, 2015), perencanaan komunikasi adalah dokumen tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dan berkesinambungan dengan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan komunikasi yang efektif melibatkan beberapa langkah penting.

Langkah pertama adalah penelitian masalah, di mana dilakukan studi mendalam terkait dengan permasalahan stunting di wilayah Aceh Barat Daya. Hal ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor penyebab stunting dan tantangan yang dihadapi. Langkah kedua adalah penelitian audiens, di mana dilakukan analisis mendalam terhadap kelompok target yang menjadi fokus program penurunan stunting, seperti remaja putri, ibu hamil, dan ibu dengan anak usia dua tahun ke bawah. Penelitian audiens membantu dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan preferensi komunikasi dari kelompok-kelompok tersebut.

Selanjutnya, perencanaan tujuan komunikasi menjadi langkah berikutnya. Tujuan komunikasi yang ditetapkan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu tertentu. Dalam konteks ini, tujuan komunikasi dapat mencakup peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap stunting, perubahan sikap terkait gizi dan pola makan, serta pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting.

Pemilihan media dan saluran komunikasi juga merupakan langkah penting dalam perencanaan komunikasi. Dalam hal ini, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya perlu

mempertimbangkan media dan saluran yang efektif untuk mencapai target audiens, seperti penyuluhan langsung, media cetak, media elektronik, dan media sosial. Perencanaan produksi media juga diperlukan untuk memastikan pesan-pesan yang disampaikan melalui media tersebut sesuai dengan tujuan komunikasi dan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Manajemen komunikasi dan pengembangan pesan menjadi langkah berikutnya dalam perencanaan komunikasi. Manajemen komunikasi melibatkan pengaturan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan komunikasi secara keseluruhan. Pengembangan pesan melibatkan pembuatan pesan-pesan yang relevan, jelas, dan menarik bagi target audiens, dengan memperhatikan konteks lokal dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan stunting, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melakukan tindakan dalam tahap perencanaan komunikasi. Mereka menghasilkan rencana program PeKa-ASA (Pembinaan Keluarga Stunting Aceh Barat Daya) yang merupakan upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut. Program ini dijalankan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Aceh Barat Daya dengan arahan dari Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya. Rencana program ini mencakup langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk mencapai tujuan penurunan stunting dengan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi..

3. Pelaksanaan (Execute)

Dalam tahap pelaksanaan program PeKa-ASA sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Barat Daya, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menerapkan beberapa langkah. Salah satu langkah tersebut adalah sosialisasi dan kampanye pencegahan stunting melalui media sosial. Dengan menggunakan media sosial, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dapat menyebarkan informasi mengenai stunting secara luas kepada masyarakat.

Selain itu, dilakukan juga sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat. Dengan bertemu langsung dan memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat, diharapkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting dapat meningkat. Dalam hal pemberitaan dan dokumentasi kegiatan, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Aceh Barat Daya serta beberapa instansi pers. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memposting dokumentasi kegiatan di media sosial sehingga informasi tentang program pencegahan stunting dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.

Dalam memilih media yang digunakan, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menggunakan pendekatan Below The Line (BTL) dan Through The Line (TTL). Media BTL berupa visual seperti infografis, poster, dan brosur yang ditargetkan pada kelompok sasaran secara spesifik. Sedangkan media TTL meliputi media sosial seperti website, Facebook, Twitter, dan Instagram. Pemilihan media ini didasarkan pada karakteristik audiens yang dituju di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya bekerja sama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh Barat Daya

serta media lokal. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi masyarakat agar mereka menyadari pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, Dinas Kesehatan juga berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan media lokal dalam penyebaran informasi terkait stunting di wilayah tersebut.

Melalui programnya, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media yang tersedia. Mereka memaksimalkan penggunaan media tersebut untuk mencapai target audiens yang lebih luas. Dalam pengembangan program di media sosial, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menggunakan akun Facebook dan Instagram resmi mereka. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan media lokal, seperti website pemerintah Aceh Barat Daya dan media lokal, untuk mengembangkan program melalui media sosial. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan dan kampanye pelaksanaan yang telah dilakukan:



Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui program PeKa-ASA



Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui program Gerakan Ibu Asuh



Rapat Pencegahan Stunting



Pencegahan Stunting melalui program Rumah Desa Sehat dan Rumah Gizi Gampong



Kampanye Pencegahan Stunting melalui instagram @abdyainfo



Kampanye Pencegahan Stunting melalui facebook @Prokopim Aceh Barat Daya



Kampanye Pencegahan Stunting melalui Poster

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data, analisis masalah, analisis data, ringkasan hasil, interpretasi hasil menjadi kebijakan, dan penyajian informasi untuk pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang benar (Grunig dan Hunt dalam Abidin, 2015). Dalam konteks strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, terdapat empat langkah tindakan yang telah dilakukan dalam evaluasi, yaitu:

- Menentukan tujuan (Specify the objectives): Dalam langkah ini, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya menetapkan tujuan program secara spesifik dan dapat diukur. Tujuan mereka adalah menurunkan angka stunting menjadi 14% sesuai dengan mandat presiden dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting melalui berbagai media.



- Mengukur tujuan (Measures the objectives): Langkah ini dilakukan untuk mengukur efek yang telah dicapai dari program yang telah dijalankan. Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya mengumpulkan data dari setiap puskesmas di Aceh Barat Daya.
- Mengumpulkan dan analisis data (Collect and analyze data): Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas dari setiap puskesmas. Data yang diperoleh menunjukkan adanya penurunan angka stunting, di mana pada tahun 2022 terdapat 14,2% anak yang mengalami stunting, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 33,2%.
- Menerapkan hasil pada keputusan (Apply the result to decisions): Langkah terakhir dalam evaluasi adalah menerapkan hasil program dalam pengambilan keputusan. Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya membentuk grup WhatsApp yang terdiri dari petugas puskesmas untuk memastikan informasi terus disampaikan setelah sosialisasi selesai, sehingga dapat terus mendidik masyarakat.

Dengan adanya evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, diharapkan dapat tercapai penurunan prevalensi stunting yang signifikan. Evaluasi ini melibatkan semua tahapan strategi komunikasi, mulai dari penelitian hingga pelaksanaan program, sehingga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas strategi yang dijalankan.

Terkait dengan uraian dan penjelasan di atas, secara garis besar berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa program PeKa-ASA yang diimplementasikan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Melalui strategi komunikasi yang terencana dan terukur, program ini berhasil mencapai beberapa hasil positif:

- Meningkatnya kesadaran masyarakat: Melalui sosialisasi dan kampanye pencegahan stunting, program PeKa-ASA berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan seimbang untuk pertumbuhan anak. Masyarakat menjadi lebih sadar akan risiko stunting dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya
- Peningkatan pemahaman tentang stunting: Dengan adanya sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat, program PeKa-ASA membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Masyarakat dapat memahami faktor-faktor penyebab stunting, dampak buruknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.
- Perubahan perilaku dalam pemberian gizi: Melalui informasi dan edukasi yang disampaikan, program PeKa-ASA mendorong perubahan perilaku dalam pemberian gizi kepada anak. Ibu-ibu menjadi lebih sadar pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka, termasuk makanan yang kaya akan zat gizi penting seperti protein, vitamin, dan mineral.

- Keterlibatan aktif masyarakat: Program PeKa-ASA berhasil menggalang keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui media sosial dan kerjasama dengan instansi pers, masyarakat terlibat dalam menyebarkan informasi dan pesan-pesan pencegahan stunting ke lingkungan sekitar. Hal ini memperluas jangkauan program dan menciptakan efek domino dalam penyebaran informasi.
- Sinergi dengan pihak terkait: Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk Pemerintah Daerah dan media lokal. Kerjasama ini memungkinkan program PeKa-ASA mendapatkan dukungan yang lebih luas dan dapat mencapai audiens yang lebih banyak.

Melalui evaluasi yang dilakukan, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dapat melihat dampak positif yang dicapai oleh program PeKa-ASA. Penurunan prevalensi stunting dari 14,2% menjadi 33,2% menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kondisi kesehatan anak di Aceh Barat Daya. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam implementasi program, sehingga langkah-langkah lebih efektif dan efisien dapat diambil untuk mencapai target yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melalui program PeKa-ASA memiliki dampak positif dalam penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Melalui penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, program ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting tentang pencegahan stunting kepada masyarakat, mengubah perilaku, dan melibatkan keterlibatan aktif masyarakat serta kerjasama dengan pihak terkait. Keberhasilan program ini memberikan landasan bagi upaya lanjutan dalam memerangi stunting dan meningkatkan kesehatan anak di Aceh Barat Daya.

D. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam upaya pencegahan stunting. Program PeKa-ASA sebagai bagian dari strategi tersebut telah berhasil mencapai beberapa hasil yang positif, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat, pemahaman tentang stunting, perubahan perilaku dalam pemberian gizi, keterlibatan aktif masyarakat, dan sinergi dengan pihak terkait.

Melalui penelitian, Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya mampu memperoleh data yang mendukung kebutuhan intervensi dalam penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Perencanaan yang matang dan terukur telah dilakukan, serta pelaksanaan program yang melibatkan sosialisasi, edukasi, dan penggunaan media sosial berhasil menjangkau masyarakat dengan efektif. Evaluasi strategi komunikasi juga memberikan wawasan tentang keberhasilan program, yang ditunjukkan dengan penurunan prevalensi stunting dari 14,2% menjadi 33,2%.

Kesimpulannya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melalui program PeKa-ASA telah memberikan dampak positif dalam penurunan prevalensi stunting di Aceh Barat Daya. Upaya ini tidak hanya terfokus pada



penyebaran informasi, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dan sinergi dengan pihak terkait. Dengan terus memperbaiki dan meningkatkan strategi komunikasi, diharapkan dapat terus mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesehatan anak di Aceh Barat Daya secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Cangara, H. (2014). Ammatoa: Komunitas Tradisional Kajang di Tengah Transformasi Komunikasi dan Informasi. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 103-111.
- Abidin, C. (2015). Communicative intimacies: Influencers and perceived interconnectedness.
- Aji, A. N., Yusuf, P. M., & Rodiah, S. (2018). Konstruksi Makna Jejaring Sosial Bagi Pengidap Internet Addiction Disorder: Studi Fenomenologi Mengenai Pengalaman Pengidap Internet Addiction Disorder dalam Menggunakan Jejaring Sosial untuk Berinteraksi.
- Burhan Bungin, M. (2007). Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Kencana*.
- Choi, H. J., & Jhon, M. S. (2009). Electrorheology of polymers and nanocomposites. *Soft Matter*, 5(8), 1562-1567.
- Effendy, B. (2003). *Islam and the State in Indonesia* (No. 109). Institute of Southeast Asian Studies.
- Liliwari, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Maudyakasih, P. Y., & Nuraeni, R. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUMAS. *Scriptura*, 8(1), 14-21.
- Respita, A. (2011). Strategi Komunikasi Dinas Sosial Makassar dalam Menyosialisasikan Program Keluarga Harapan terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Tamalate. *Jurnal mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Smith, L. I. (2002). A tutorial on principal components analysis.
- Sari, A. N. *Strategi Komunikasi Walikota Jakarta Barat Dalam Mensosialisasikan Program Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik Krr)* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Tampubolon, Agatha, Mely dan Putri, Satria, Primadani, Berlian. “Analisis Strategi Komunikasi Program GENBEST Kementerian Komunikasi dan Informatika Dalam Rangka Penurunan Prevalensi Stunting di Indonesia.” e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2 Agustus 2020.